

Deskripsi Fisik Tokoh Novel *Layar Terkembang* Karya STA dan *Belenggu* Karya AP

Oleh
Kahfie Nazaruddin
Iing Sunarti
Nola Miranda

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Email : nolamirandaa@gmail.com

Abstract

This research was aimed to describe the physical description of the main characters in the novel of *Layar Terkembang* by Sutan Takdir Alisjahbana and *Belenggu* by Armijn Pane and their use as teaching material in high school. This research used descriptive qualitative method. The results of this study indicate the physical description of the main characters in the novel *Layar Terkembang* and *Belenggu* in terms of accelerating the presentation of characters, which are presented gradually, the method of presenting characters is presented analytically, types of descriptions use subjective descriptions, and descriptions of symbolic signs. The results of this study are teaching materials that can be used in novel learning in 12th grade high school even semester in order to make the students understand that a character is as one of the intrinsic elements found in the novel *Layar Terkembang* by Sutan Takdir Alisjahbana and *Belenggu* by Armijn Pane with Basic Competence 3.9 Analyzing content and language Feature of the novel.

Keywords: *physical description of characters, novels, and teaching material*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana dan *Belenggu* Karya Armijn Pane dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Layar Terkembang* dan *Belenggu* ditinjau dari akselerasi penyajian tokoh yaitu disajikan secara berangsur, metode penyajian tokoh disajikan secara analitik, jenis deskripsi menggunakan deskripsi subjektif, dan deskripsi jenis tanda simbolik. Hasil penelitian ini berupa materi ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran novel di SMA kelas 12 semester genap yang bertujuan agar siswa mampu memahami tokoh sebagai salah satu unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana dan *Belenggu* Karya Armijn Pane dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata kunci: deskripsi fisik tokoh, novel, dan materi ajar

1. PENDAHULUAN

Sastra berasal dari (Sanskerta: *shastra*) ialah kata serapan bahasa Sanskerta sastra yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman. Dari kata dasar *sas* yang berarti instruksi atau ajarann. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada kesusastraan atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu (Agni, 2009: 4).

Karya yang termasuk dalam kategori sastra yaitu novel, cerita/cerpen (tertulis/ lisan), syair, pantun, sandiwara/drama, dan lukisan/kaligrafi (Agni, 2009: 5). Salah satu bentuk karya sastra ialah novel. Novel merupakan pengungkapan dari hasil atau nilai-nilai kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dan terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Menurut Jassin (dalam Faruk, 1997: 265) novel ialah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah kritis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia.

Novel ditulis oleh pengarang sebagai bentuk pengungkapan realitas kehidupan manusia. Ada 2 unsur pokok yang membangun sebuah karya sastra (novel), yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel meliputi alur, tema, amanat, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tokoh dan penokohan, sedangkan unsur ekstrinsik novel meliputi nilai religius, psikologi, politik, moral, sosial budaya, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2007: 10).

Deskripsi fisik mengenai bentuk fisik seseorang yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, sehingga para pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai orang itu dan dapat mengenal tokohnya kembali apabila ia menjumpainya pada suatu kesempatan kelak (Keraf, 2017:149).

Penggambaran tokoh dalam novel, biasanya didukung oleh tema dalam cerita tersebut. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2007: 70) tema ialah makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema menurut Stanton lebih kurang bersinonim dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utamanya (*central purpose*). Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan umum sebuah karya novel, sehingga untuk menggambarkan tokoh dalam sebuah cerita, pembaca harus mengetahui terlebih dahulu tema dalam cerita tersebut, karena tema landasan untuk membahas deskripsi fisik tokoh agar penggambaran tentang tokoh yang dilakukan oleh pengarang sampai kepada pembaca.

Penggambaran tokoh dalam sebuah karya fiksi berupa prosa dapat dilihat dari dua segi yakni yang pertama adalah dari segi tradisioal dan kedua yakni dari segi pihak naratif. Secara tradisional terdapat dua cara yakni berangsur dan seketika dan segi pihak naratif terdapat dua cara juga yakni ekspositoris/analitik dan dramatik. Cara berangsur ialah cara yang dipilih oleh penulis untuk menyajikan tokoh dalam novel secara perlahan, maksudnya ialah

tokoh digambarkan oleh penulis sedikit demi sedikit tetapi terdapat di awal hingga akhir cerita, sehingga cara pertama ini lebih menyerupai kehidupan manusia yang sebenarnya. Pada cara pertama kita seperti mengenal orang sedikit demi sedikit dan pemahaman kita mengenai mereka dibangun melalui banyak pertemuan kecil dan observasi (Macaulay, 1987: 88-89). Cara seketika adalah cara yang dipilih penulis untuk menggambarkan tokoh sejak awal cerita saja, sehingga pembaca akan lebih cepat mengenal tokoh yang dimaksud.

Teknik ekspositoris/analitik dan teknik dramatik merupakan penyajian tokoh secara langsung dan tidak langsung. Teknik ekspositoris/analitik ialah pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Teknik dramatik kedirian tokoh ditampilkan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal. Identifikasi tokoh menjadi penting bagi penulis novel karena identifikasi tokoh harus disampaikan oleh penulis secepat-cepatnya dan semudah-mudahnya terjadi ketika novelnya dibaca oleh pembaca, artinya novelis harus menulis novelnya begitu rupa agar pembaca secepat mungkin mampu mengindentikkan dirinya pada tokoh-tokoh tersebut.

Salah satu caranya adalah dengan membuat tokoh tersebut semenarik mungkin bagi pembaca sehingga tokoh tersebut harus dikenalkan secepatnya oleh novelis pada pembaca, agar pembaca mampu merasakan menjadi tokoh tersebut dan menikmati bacaannya melalui

deskripsi fisik yang digambarkan oleh penulis (Rozelle, 2015: 2). Tokoh dapat dikenalkan dengan dua cara yakni disebutkan namanya dan dideskripsikan fisiknya atau sifat-sifatnya. Melalui deskripsi (harus terurai) dan penyebutan (tidak dideskripsikan) dan yang paling mudah di deskripsikan di awal cerita ialah deskripsi fisik tokoh. Deskripsi fisik tokoh dalam sebuah karya fiksi itu penting guna membuat pembaca mengenal tokoh tokoh utama dalam novel.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah satuan-satuan bahasa yang menggambarkan deskripsi fisik tokoh tersebut. Fisik yang dimaksud adalah semua yang berasal dari tubuh, yang dikenakan oleh tokoh, dan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indra. Teknik pelukisan fisik tokoh adalah keadaan fisik seseorang yang merujuk pada watak tokoh dapat digunakan teori simbol dan indeks, yakni deskripsi berdasarkan jenis tanda. Jenis tanda indeks terjadi apabila deskripsi fisik yang digambarkan oleh pengarang tidak merujuk pada watak tokoh, sedangkan jenis tanda simbol terjadi apabila deskripsi fisik yang digambarkan oleh pengarang merujuk pada watak tokoh (Nazaruddin, 2015: 23).

Peneliti menggunakan 2 novel dalam penelitian ini, yaitu *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1936 dan novel *Belunggu* Karya Armijn Pane yang diterbitkan pertama kali oleh Poedjangga Baroe pada tahun 1940 sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Novel *Layar Terkembang* merupakan Karya Sutan Takdir Alisjahbana. Sutan Takdir Alisjahbana ialah sastrawan pada era Poedjangga Baroe pada tahun 1933 sampai 1942. Sutan Takdir Alisjahbana sebagai salah satu pendiri Poedjangga Baroe. Karya-karya dari Sutan Takdir Alisjahbana yang menjadi inspirasi bagi generasi muda. Salah satu karyanya yang terkenal yang dihasilkan oleh Sutan Takdir Alisjahbana ialah novel *Layar Terkembang* yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1937 memiliki alur yang teratur sehingga mendukung keseluruhan cerita. Penyajian bahasa yang digunakan menggunakan bahasa tersirat yang penuh makna sehingga membuat pembaca penasaran dengan isi novel tersebut. Tokoh yang diperkenalkan oleh pengarang melalui penggambaran deskripsi fisik membuat pembaca tertarik untuk mengenal tokoh yang ada dalam cerita.

Novel kedua, yaitu *Belenggu* ialah salah satu novel Indonesia Karya Armijn Pane. *Belenggu* merupakan satu-satunya novel yang diterbitkan majalah Poedjangga Baroe dan novel psikologis Indonesia pertama. Penulis Muhammad Balfas menyebutkan *Belenggu* merupakan novel Indonesia terbaik dari sebelum perang kemerdekaan. *Belenggu* telah diberi penghargaan Anugerah Seni dari pemerintah pada tahun 1969 dan mampu mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realitas kehidupan para tokoh melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penggambaran deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Belenggu*.

Penelitian sejenis sebelumnya telah dilakukan oleh 1) Ria Angraini (2014) dari Universitas Lampung dengan judul skripsi “Deskripsi Latar dan Fungsinya dalam Novel *Cinta di dalam Gelas* dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA”. Penelitian tersebut meneliti tentang deskripsi latar, perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objeknya, penelitian ini fokus pada deskripsi fisik tokoh dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA. Pada penelitian sebelumnya fokus pada deskripsi latar dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Deskripsi latar menggambarkan tentang tempat, situasi, dan suasana dalam sebuah cerita, sedangkan deskripsi fisik menggambarkan ciri fisik tokoh-tokoh cerita.

2) Heti Kus Endang (2019) dari Universitas Lampung dengan judul skripsi “Deskripsi Fisik Tokoh Utama dalam Novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* Karya Mochtar Lubis dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada subjeknya. Penelitian ini menggunakan novel karya Sutan Takdir Alisjahbana dan Armijn Pane sebagai Subjek penelitian sedangkan penelitian Heti Kus Endang menggunakan novel karya Mochtar Lubis.

Materi pembelajaran mengenai novel berdasarkan kompetensi inti dalam Kurikulum 2013, yaitu pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam KD tersebut terdapat indikator menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. Melalui penggambaran deskripsi fisik tokoh utama yang merupakan bagian unsur intrinsik dalam novel.

Deskripsi fisik tokoh yang dimanfaatkan sebagai materi ajar diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam proses pembelajaran, karena deskripsi fisik sangat penting guna mengidentifikasi tokoh dalam karya sastra novel, yaitu unsur intrinsik novel tersebut. Deskripsi fisik yang ditemukan dalam sebuah novel juga bermanfaat bagi peserta didik dalam menginterpretasi novel yang digunakan dalam pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana dan *Belenggu* Karya Armijn Pane, sehingga penelitian ini menggunakan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pada sebuah novel yang akan dimanfaatkan sebagai materi ajar di SMA. Alasan memilih metode deskriptif karena pada hasil dan pembahasan penelitian ini akan digunakan kata-kata atau kalimat yang menjelaskan secara detail dan rinci tentang deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana dan *Belenggu* Karya Armijn Pane.

Sumber data dalam penelitian ini ialah novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan *Belenggu* karya Armijn Pane. Data dalam penelitian ini adalah satuan bahasa yang menggambarkan deskripsi fisik yang terdapat dalam novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan *Belenggu* karya Armijn Pane.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa ditemukan data deskripsi fisik tokoh Maria dalam novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana terkumpul 47 data. Berikut ini adalah pokok-pokok bahasan berdasarkan temuan yang diperoleh dari pengelolaan data.

Tabel 1: Data Deskripsi Fisik Tokoh Maria dalam Novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana.

No.	Indikator	Struktur	Jml. Data
1	Akselerasi Penyajian Tokoh	Deskripsi Berangsur	47
		Deskripsi Seketika	0
2	Metode Penyajian Tokoh	Deskripsi Analitik	42
		Deskripsi Dramatik	5
3	Jenis Deskripsi	Deskripsi Subjektif	39
		Deskripsi Objektif	8
4	Deskripsi berdasarkan Jenis Tanda	Deskripsi Indeks	0
		Deskripsi Simbolik	47

Deskripsi fisik tokoh Sukartono yang penulis temukan dalam novel *Belenggu* Karya Armijn Pane terkumpul 16 data. Berikut ini adalah pokok-pokok bahasan berdasarkan temuan yang diperoleh dari pengelolaan data.

Tabel 2: Data Deskripsi Fisik Tokoh Sukartono dalam Novel *Belenggu* Karya Armijn Pane

No.	Indikator	Struktur	Jml. Data
1	Akselerasi Penyajian Tokoh	Deskripsi Berangsur	16
		Deskripsi Seketika	0
2	Metode Penyajian Tokoh	Deskripsi Analitik	15
		Deskripsi Dramatik	1
3	Jenis Deskripsi	Deskripsi Subjektif	15
		Deskripsi Objektif	1
4	Deskripsi berdasarkan Jenis Tanda	Deskripsi Indeks	0
		Deskripsi Simbolik	16

Hasil penelitian tersebut dalam novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana dan *Belunggu* Karya Armijn Pane menunjukkan bahwa pengarang lebih banyak menggunakan deskripsi berangsur, analitik, subjektif, dan simbolik dalam menyampaikan deskripsi fisik tokoh utamanya.

B. Pembahasan dalam Novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana

Pada bagian ini disajikan pembahasan hasil penelitian mengenai deskripsi fisik tokoh utama Maria dalam novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA. Berikut dipaparkan pembahasan perihal deskripsi fisik tokoh utama Maria dalam novel *Layar Terkembang* ditinjau dari akselerasi penyajian tokoh, metode penyajian tokoh, jenis deskripsi, dan deskripsi watak berdasarkan jenis tanda.

1. Tema Novel *Layar Terkembang*

Menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 2007: 68) tema merupakan gagasan umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema dalam *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana adalah Percintaan.

Percintaan

Tokoh utama dalam novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana ialah Maria. Maria merupakan wanita yang berusia 20 tahun. Ia murid H.B.S. *Carpentier Alting Stiching* kelas penghabisan dan putri dari Raden Wiriaatmaja. Maria mempunyai seorang kakak yang bernama Tuti yang berusia 25 tahun yang menjadi seorang guru pada sekolah H.I.S. Arjuna di Petojo.

Di jalan Gang Hauber turun anak muda dari sepeda ialah Yusuf. Dalam sepuluh hari ini telah kelima kalinya ia datang ke rumah R. Wiriataatmaja itu. Tiap-tiap pagi ia menantikan Maria di hadapan Alaidruslaan dan dari sana sama-sama pergi ke sekolah. Tuti dan ayahnya merasa bahwa antara anak muda berdua itu sedang tumbuh tali perhubungan yang halus. Apabila Yusuf datang, selalulah diterima mereka dengan lemah-lembut dan rasa hormat (Layar Terkembang, 2011: 26).

2. Deskripsi Fisik Tokoh Maria

Pengumpulan data mengenai deskripsi fisik tokoh Maria memberikan 47 data yang tersebar di sepanjang awal cerita sampai dengan akhir cerita. Seluruh data itu disertakan sebagai berikut ini.

a. Deskripsi Berangsur Tokoh Maria

Dari sudut akselerasi penyajian tokoh ditemukan bahwa deskripsi fisik tokoh Maria dilakukan secara berangsur. Seluruh data yang berjumlah 47 itu ditemukan tersebar di 35 halaman dari 198 halaman *Layar Berkembang*. Data pertama terdapat di bagian pertama novel, yaitu halaman 2 dan data terakhir terdapat di halaman 192.

Deskripsi fisik Maria diberikan tidak secara sekaligus dalam bentuk potret sekali jadi melainkan secara berangsur. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa aspek fisik Maria dideskripsikan dari awal cerita halaman 2 sampai dengan halaman 192 seperti pada kutipan sebagai berikut.

Tetapi tidak, yang terutama sekali menarik hatinya ialah Maria. Mukanya lebih berseri-seri, matanya menyinarkan kegirangan hidup, dan bibirnya senantiasa tersenyum menyingkapkan giginya yang putih (Layar Berkembang, 2011: 16).

Maria mengangkat mukanya melihat kepada Yusuf dan matanya yang besar hitam yang jelita itu berat rupanya (Layar Berkembang, hal. 77).

Berdasarkan hal tersebut telah dijelaskan bahwa deskripsi fisik Maria dijelaskan secara berangsur karena saat mengenal seseorang kita tidak akan mengetahui orang itu sekaligus melainkan secara bertahap sedikit demi sedikit. Sama halnya dengan Maria, kita belajar memahami Maria secara berangsur, sedikit demi sedikit.

b. Deskripsi Analitik Tokoh Maria

Ditinjau dari segi metode penyajian tokohnya *Layar Berkembang* menyajikan tokoh Maria secara analitik. Dari 47 data deskripsi fisik tokoh Maria ditemukan 42 data yang disajikan secara analitik dan 5 data secara dramatik. Deskripsi fisik Maria, yang dilakukan dengan metode dramatik seperti pada kutipan sebagai berikut.

Tetapi tidak, yang terutama sekali menarik hatinya ialah Maria. Mukanya lebih berseri-seri, matanya menyinarkan kegirangan hidup, dan bibirnya senantiasa tersenyum menyingkapkan giginya yang putih (Layar Berkembang, hal. 16).

Sebentar Yusuf mengikuti Maria dengan matanya dan dari hatinya timbul lagi pengakuan akan kecantikan gadis itu (Layar Berkembang, hal. 23).

Data tersebut menunjukkan deskripsi fisik tokoh Maria dilukiskan secara dramatik, karena pada kutipan tersebut juru bicara tidak langsung melukiskan mengenai deskripsi fisik Maria melainkan melalui tokoh lain. Deskripsi dengan menggunakan metode dramatik, pengarang tidak

mendeskrripsikan secara eksplisit sifat dan tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan baik secara verbal lewat kata, maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku dan juga peristiwa yang terjadi.

Sedangkan, deskripsi dengan metode analitik seorang pembaca sudah diberi tahu oleh pengarang mengenai tokoh cerita. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja sehingga pembaca akan lebih mudah memahami ciri-ciri kedirian tokoh tanpa harus menafsirkan sendiri dengan kemungkinan kurang tepat atau salah tafsir. Seperti dalam *Layar Terkembang* penyajian tokoh yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan metode analitik sehingga pengarang menempatkan peran pasif kepada pembaca. Pembaca lebih mudah menerima apa yang hendak dideskripsikan oleh pengarang mengenai fisik Maria seperti pada kutipan sebagai berikut.

Rambutnya yang lebat dan amat terjaga, teranyam berbelit-belit bergulung merupakan dua sanggul yang permai (Layar Terkembang, hal. 2).

"Sesungguhnya demikian", jawab Maria, setelah menggelengkan kepalanya untuk menjauhkan rambut yang halus yang menutupi mukanya (Layar Terkembang, hal. 7)

c. Deskripsi Subjektif Tokoh Maria

Suatu deskripsi dapat bersifat subjektif atau objektif. Seperti halnya dengan deskripsi fisik Maria. Dengan mencermati kata-kata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan fisik Maria, dapat disimpulkan bahwa deskripsinya lebih subjektif daripada objektif seperti pada kutipan sebagai berikut.

Muka yang muda agak kepanjang-panjangan oleh karena ramping dan kecil badannya (Layar Terkembang, hal. 2).

Berdasarkan kutipan tersebut penulis menyebutkan muka Maria yang kepanjang-panjangan oleh karena ramping dan kecil badannya termasuk ke dalam subjektif, karena pengarang tidak langsung menyebutkan muka yang kepanjang-panjangan Maria secara jelas sehingga membuat pembaca harus berpikir mengenai bentuk muka Maria dan mempunyai penafsiran yang berbeda mengenai bentuk muka Maria yang agak kepanjang-panjaangan.

d. Deskripsi Berdasarkan Jenis Tanda

Deskripsi berdasarkan jenis tanda, tokoh Maria dalam novel *Layar Terkembang* termasuk ke dalam jenis tanda simbolik, karena deskripsi fisik yang ditemukan mencerminkan watak tokoh Maria. Maria memiliki watak yang baik, periang, mudah kagum, mudah memuji dan memuja. Watak yang dimiliki Maria tersebut sesuai dengan deskripsi fisik yang pengarang lukiskan. Fisik Maria dideskripsikan sebagai seorang muda

yang berumur 20 tahun, deskripsi pakaian dan fisiknya mencerminkan Maria seorang perempuan yang sederhana, cantik, dan baik. Perangai Maria yang baik itu digambarkan pengarang dengan deskripsi fisik yang baik pula mulai dari suara Maria yang lemah lembut seperti pada kutipan berikut ini.

Yang muda, yang lena mengiring dari belakang, memakai rok pual sutra yang cokelat warnanya serta belus pual sutra yang kekuning-kuningan. Tangan belus itu yang panjang terbuat dari georgette yang halus berkerut-kerut, mengembang di pergelangan tangan, sangat manis rupanya ?" (Layar Terkembang, hal. 2).

Maria bangkit sekali perhatiannya kepada anak yang jenaka dan berani itu. Berseri-serilah mukanya dan dengan suaranya yang lemah lembut katanya, "Adik mau ke mana?" Ia mendekat dan seraya dibelainya rambut yang halus kepirang-pirangan itu disambungnya pula, "Adik manis betul! Siapa nama adik?" (Layar Terkembang, hal. 6).

C. Pembahasan dalam Novel *Belenggu* Karya Armijn Pane

Pada bagian ini disajikan pembahasan hasil penelitian mengenai deskripsi fisik tokoh utama Sukartono dalam novel *Belenggu* Karya Armijn Pane dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA. Berikut dipaparkan pembahasan deskripsi fisik tokoh utama Sukartono dalam novel *Belenggu* Karya Armijn Pane

ditinjau dari akselerasi penyajian tokoh, metode penyajian tokoh, jenis deskripsi, dan deskripsi berdasarkan jenis tanda.

1. Tema Novel *Belenggu*

Tema yang terdapat di dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane ialah ketidaksetiaan atau perselingkuhan yang dilakukan oleh tokoh utamanya, yaitu Sukartono.

Ketidaksetiaan/ Perselingkuhan

Novel *Belenggu* karya Armijn Pane menyajikan tokoh utamanya ialah Sukartono. Sukartono merupakan seorang dokter dan mempunyai istri yang bernama Sumartini.

Pada novel *Belenggu* konflik yang terjadi di rumah tangga Sukartono dan Sumartini sudah diceritakan di awal halaman, yaitu tentang hubungannya yang sedang tidak baik dengan istrinya Sumartini. Pertemuan dokter Sukartono dengan pasiennya yang bernama Yah merupakan awal terjadinya perselingkuhan yang dilakukan oleh Sukartono dalam rumah tangganya bersama Sumartini. Sehari setelah memeriksa pasiennya yang bernama Yah, dokter Sukartono kembali mengunjunginya kembali, karena telah berjanji untuk datang ke sana lagi.

Malam-malam selanjutnya dokter Sukartono sering mendatangi Yah, rumah keduanya. Awalnya dokter Sukartono merasa bersalah pada istrinya. Tetapi, lama-lama, tiada muncul lagi bersalah itu karena dianggapnya, sudah biasa dan sudah semestinya. Dokter Sukartono teringat akan Sumartini yang dahulu,

dahulu ketika istrinya pergi, dia selalu mengatakannya. Kalau dia tidak ada di rumah ia selalu menulis pesan kepada Sukartono terdapat pada kutipan sebagai berikut.

Istriku tak memedulikannku lagi. Dahulu kalau akan pergi, dia selalu mengatakannya. Kalau aku tak ada di rumah, ia selalu menulis pesan kema ia pergi. Sekarang... entahlah. Kata orang, pernikahan adalah menyatukan pikiran, satu tujuan. Tapi setelah menikah, kami ternyata berbeda paham. Masing-masing hidup sendiri.” (Belenggu, hal. 27).

2. Deskripsi Fisik Tokoh Sukartono

Pengumpulan data deskripsi fisik tokoh Sukartono terdapat 16 data, yang tesebar di awal hingga akhir cerita. Seluruh data tersebut disertakan sebagai lampiran. Berikut ini adalah pokok-pokok bahasan berdasarkan temuan yang diperoleh dari pengolahan data.

a. Deskripsi Berangsur Tokoh Sukartono

Ditinjau dari sudut akselerasi penyajian tokoh ditemukan bahwa deskripsi fisik Sukartono ditemukan secara berangsur. Seluruh data yang berjumlah 16 itu ditemukan di halaman 9 dan data terakhir terdapat di halaman 129. Penyajian tokoh Sukartono secara berangsur merupakan cara yang dilakukan oleh pengarang untuk menarik perhatian pembaca agar penasaran dan tertarik mengenai tokoh utama novel tersebut sehingga pembaca tidak akan berhenti membaca. Salah satu cara yang digunakan oleh novelis dalam

mencapai tujuannya itu adalah memulai deskripsi tokoh termasuk deskripsi fisik tokoh utamanya. Deskripsi fisik tokoh Sukartono mengenai suara Sukartono yang lemah lembut terdapat pada datahalaman 9 seperti pada kutipan sebagai berikut.

Sambil menyerahkan resep, ia berkata dengan lemah lembut, "Tidak selamanya hari hujan. Besok pasti akan ada panas juga (Belenggu, hal. 9).

Pada halaman 74 tepenulis melukiskan bentuk tubuh Sukartono yang agak kurus seperti pada data sebagai berikut.

Mardani melihat Tono bercakap-cakap dengan Ny. Rusdio. Berdiri di tempat terang, di depan tangga. Wajahnya tampak pucat dan lesu. Badannya juga agak kurus. Diurungkan niat hendak mendekati Tono (Belenggu, hal. 74)

b. Deskripsi Analitik Tokoh Sukartono

Ditinjau dari segi metode penyajian tokohnya, novel *Belenggu* menyajikan tokoh Sukartono secara analitik. Seluruh data yang berjumlah 16, ditemukan dataanalitik sebanyak 15 data dan dramtik 1 data. Metode penyajian tokoh secara analitik terdapat pada halaman 63 seperti pada data sebagai berikut.

Kepala Tono tunduk, terkulai. Badannya tiada berdaya bagai anak yang tunduk di hadapan bapaknya yang sedang marah. Lengan kemejanya tergulung dan

tangannya jatuh lurus di samping tubuhnya” (Belenggu, hal. 63).

Dalam novel *Belenggu*, pengarang menempatkan peran pasif kepada pembaca, sehingga pembaca lebih mudah menerima apa yang hendak dideskripsikannya mengenai tokoh Sukartono. Pengarang tidak ingin pembacanya berkuat untuk menyimpulkan sendiri bagaimana Sukartono, melainkan seakan-akan ingin menyuapi pembaca dengan gambaran fisik Sukartono sesuai dengan kehendaknya, sehingga tidak menimbulkan salah tafsir bagi pembaca.

c. Deskripsi Subjektif Tokoh Sukartono

Ditinjau dari jenis tokoh, novel *Belenggu* menyajikan deskripsi fisik tokoh Sukartono secara subjektif. Data subjektif dan objektif mengenai deskripsi fisik tokoh Sukartono terdapat pada kutipan sebagai berikut.

Sambil menyerahkan resep, ia berkata dengan lemah lembut, “Tidak selamanya hari hujan. Besok pasti akan ada panas juga” (Belenggu, hal. 9).

Data tersebut ialah data subjektif Sukartono yang bersifat subjektif, karena pada tersebut pengarang menggambarkan suara Sukartono yang lemah lembut. Penggambaran suara Sukartono yang lemah lembut membuat pembaca memiliki penafsiran lain, tokoh lain maupun pembaca bisa menafsirkan penafsiran yang berbeda yang tidak sama dengan pengarang. Sedangkan data objektif terdapat pada data sebagai berikut.

Kepala Tono tunduk, terkulai. Badannya tiada berdaya bagai anak yang tunduk di hadapan bapaknya yang sedang marah. Lengan kemejanya tergulung dan tangannya jatuh lurus di samping tubuhnya (Belenggu, hal. 63).

Data tersebut menunjukkan deskripsi objektif, pengarang telah menggambarkan secara jelas mengenai lengan kemeja yang tergulung, sehingga pembaca tidak harus berpikir lebih dalam lagi mengenai bentuk kemeja Sukartono yang tergulung karena penulis sudah menyebutkan dengan jelas.

d. Deskripsi Berdasarkan Jenis Tanda

Deskripsi berdasarkan jenis tanda, tokoh Sukartono dalam novel *Belenggu* termasuk ke dalam jenis tanda simbolik, karena deskripsi fisik yang ditemukan mencerminkan watak tokoh Sukartono. Sukartono memiliki watak yang baik hati, sopan, sabar, lemah lembut, ramah, dan suka menolong. Deskripsi watak Sukartono sesuai dengan dengan deskripsi fisik yang digambarkan oleh pengarang. Berikut ini data yang menunjukkan Sukartono memiliki watak yang sabar.

Hendak terbit marah Tono dalam hati, tetapi urung ia luapkan. Ia lalu memnuka block note dan tergesa-gesa memasang sepatu (Belenggu, hal. 6)

Selanjutnya, penggambaran deskripsi fisik tokoh Sukartono yang sopan dan mempunyai suara lemah lembut terdapat pada kutipan sebagai berikut ini.

Sambil menyerahkan resep, ia berkata dengan lemah lembut, "Tidak selamanya hari hujan. Besok pasti akan ada panas juga (Belenggu, hal. 9).

Penggambaran watak Sukartono yang ramah dan suka menolong dideskripsikan oleh pengarang melalui kutipan sebagai berikut ini.

"Sedang ada apa? Sebanyak ini tamu kami kali ini?" kata Tono beramah-tamah (Belenggu, hal. 33).

Dia tidak mata duitan. Kalau dokter Sukartono tahu bahwa pasiennya tidak sanggup membayar, dia akan menggratiskannya dan dokter Sukartono mau dipanggil tengah malam kalau ada yang sakit (Belenggu, hal.12).

D. Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Materi Ajar Unsur Intrinsik dan Kebahasaan Novel di SMA

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ciri fisik tokoh utama dalam novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana dan *Belenggu* Karya Armijn Pane dan pemanfaatannya sebagai Materi Ajar di SMA. Hasil penelitian dan pembahasan dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar unsur intrinsik novel di SMA kelas 12 kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Kompetensi Inti (KI) yang berkaitan ialah kompetensi (pengetahuan), K3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan

rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Inti 3 merupakan kompetensi pengetahuan dan psikomotorik yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berpikir dan melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga mampu menganalisis dan menyajikan hasil dari pembelajaran. Adapun kompetensi dasar (KD) yang berkaitan KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, adapun indikator pembelajaran, yaitu menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsiknya dan menganalisis unsur kebahasaan novel. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 1 Mg x 4JP adalah 180 menit. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah novel angkatan Balai Pustaka yang berjudul *Layar Terkembang* dan *Belenggu*, sehingga peserta didik harus lebih dulu mengenal novel mulai dari angkatan Balai Pustaka.

Materi ajar yang digunakan disusun secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan materi ajar yang secara nasional telah diterbitkan Ristekdikti dan digunakan guru dalam program Pendidikan dan Pelatihan Profesi (PLPG), sehingga menghasilkan materi ajar penokohan dalam novel dan dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar dalam proses pembelajaran.

4. PENUTUP

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Tema yang telah ditentukan dalam novel *Layar Terkembang* ialah percintaan tokoh utamanya, yaitu Maria dengan pemuda bernama Yusuf, sedangkan tema dalam novel *Belenggu* ialah ketidaksetiaan/ perselingkuhan tokoh Sukartono terhadap istrinya Sumartini dengan perempuan bernama Yah.
2. Deskripsi fisik tokoh utama Maria dalam novel *Layar Terkembang* dan tokoh utama Sukartono dalam novel *Belenggu* ditinjau dari akselerasi penyajian tokoh, pengarang menggunakan teknik berangsur untuk menyampaikan deskripsi fisik tokoh utamanya.
3. Deskripsi fisik tokoh utama Maria dalam novel *Layar Terkembang* dan tokoh utama Sukartono dalam novel *Belenggu* ditinjau dari teknik penyajian tokoh, pengarang menggunakan teknik analitik untuk menyampaikan deskripsi fisik tokoh utamanya.
4. Deskripsi fisik tokoh utama Maria dalam novel *Layar Terkembang* dan tokoh utama Sukartono dalam novel *Belenggu* ditinjau dari jenis deskripsi, pengarang menggunakan jenis deskripsi subjektivitas dalam menggambarkan deskripsi fisik tokoh utamanya.
5. Deskripsi watak tokoh utama Maria dalam novel *Layar Terkembang* dan tokoh utama Sukartono dalam novel *Belenggu* ditinjau dari jenis tanda, pengarang menggunakan jenis tanda simbolik dalam

menggambarkan deskripsi fisik tokoh utamanya.

6. Hasil penelitian deskripsi fisik tokoh utama Maria dalam novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan tokoh utama Sukartono dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar di SMA kelas 12 semester genap kurikulum 2013 edisi revisi 2018, sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan, terdapat beberapa saran khususnya bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana dan *Belenggu* Karya Armijn Pane dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan bahan referensi.
2. Novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana dan *Belenggu* Karya Armijn Pane dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan tema dan penokohan (teknik penyajian tokoh) dalam novel.
3. Bagi peneliti sastra, penelitian ini dapat membantu untuk meneliti periodisasi sastra dari tahun 20-an hingga sekarang mengenai cara pengarang menyampaikan tokoh utama dalam novel yang ditulisnya, karena suatu saat penelitian ini akan menjadi kumpulan data untuk membedakan bahwapara

sastrawan mempunyai karakteristik masing-masing dalam menggambarkan deskripsi fisik tokoh dalam novel dari zaman angkatan Balai Pustaka hingga kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Binar. 2009. *Sastra Indonesia Lengkap*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2011. *Layar Berkembang*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Anggraini, Ria, Kahfie Nazaruddin dan Ali Mustofa. 2014. *Deskripsi Latar dan Fungsinya dalam Novel Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Lampung: Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/664> (Dikutip pada tanggal 02 Juli 2019).
- Keraf, Gorys. 2007. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kus Endang, Heti, Munaris dan Ali Mustofa. 2019. *Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel Harimau-Harimau dan Maut Dan Cinta Karya Mochtar Lubis dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Lampung: Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/17751> (Dikutip pada tanggal 02 Juli 2019).
- Nazaruddin, Kahfie. 2015. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pane, Armijn. 2013. *Belunggu*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Rozelle, 2015. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: Graha Ilmu.